

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada OPD Kota Pekanbaru)

Joana Febrianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau,  
Pekanbaru Riau

Email: [jfebrianti458@gmail.com](mailto:jfebrianti458@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine how accounting fraud tendencies are influenced by morality, internal control, organizational culture, locus of control, and competence. It is hoped that this information will be useful in preventing accounting fraud. An associative quantitative approach was used in this study, namely the distribution of questionnaires as primary data. The research sample consisted of 99 respondents, comprising 33 Regional Government Agencies (OPD). The sample was selected using purposive sampling. The analysis tool used was multiple linear regression. The results of this study indicate that morality, organizational culture, locus of control, and competence influence the tendency toward accounting fraud, while internal control does not influence the tendency toward accounting fraud.*

**Keywords:** *morality, internal control, organizational culture, locus of control, competence, and tendency toward accounting fraud.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana kecenderungan kecurangan akuntansi di pengaruhi oleh moralitas, pengendalian internal, budaya organisasi, *locus of control*, kompetensi. Diharapkan bahwa informasi ini akan berguna untuk mencegah kecurangan akuntansi. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner sebagai data primer pada penelitian ini. Sample penelitian yaitu ada 99 responden yang terdiri dari 33 Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Pengambilan sample secara *Purposive Sampling*. Alat analisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas, budaya organisasi, *locus of control*, kompetensi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci:** moralitas, pengendalian internal, budaya organisasi, *locus of control*, kompetensi dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

### Article history

Received: Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 934

Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## I. PENDAHULUAN

Kecurangan/Fraud menurut Tuanakotta, (2014) adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. *Fraud* (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan itu sendiri secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang

dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan luar organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Betri, 2020). Kecurangan akuntansi adalah salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang disengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelecikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan asset (Shintadevi, 2015).

Kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Pekanbaru mencuat setelah adanya dugaan rekayasa laporan piutang yang dilakukan oleh pihak Bapenda. Tujuan utama dari rekayasa tersebut adalah agar Pemerintah Kota Pekanbaru memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam laporan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pekanbaru untuk tahun 2020. Selain itu, dugaan kecurangan ini tidak berhenti pada rekayasa laporan piutang saja, melainkan juga terkait dengan manipulasi nilai Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang diberlakukan pada sejumlah perusahaan di Pekanbaru. Di sini, Bapenda diduga melakukan markup terhadap nilai PBB, yang kemudian diubah melalui musyawarah dengan perusahaan-perusahaan tersebut untuk mencari solusi yang lebih menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hal ini menambah keraguan mengenai integritas dan transparansi proses perpajakan di daerah tersebut (Aulia & Yusrawati, ,2024).

Selain dua dugaan besar tersebut, muncul pula laporan tentang pemaksaan pemotongan insentif Upah Pungut Pegawai, yang dilakukan oleh Bapenda. Pegawai yang menentang atau tidak mengikuti pemotongan tersebut diancam akan dipindahkan ke organisasi perangkat daerah (OPD) lain dalam lingkungan Bapenda Pekanbaru. Praktik ini semakin memperburuk citra Bapenda, karena selain menyangkut manipulasi data keuangan dan perpajakan, juga melibatkan penyalahgunaan wewenang terhadap pegawai yang seharusnya dilindungi haknya. Kecurangan-kecurangan ini menunjukkan adanya penyimpangan serius dalam pengelolaan keuangan dan administrasi yang dapat merugikan banyak pihak, termasuk masyarakat dan sektor pemerintahan itu sendiri (Aulia & Yusrawati, ,2024)

Berdasarkan penjelasan kasus diatas dapat di lihat masih rentannya kecurangan yang terjadi di pekanbaru salah satunya di organisasi perangkat daerah di kota pekanbaru. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain moralitas individu, pengendalian internal, budaya organisasi, *locus of control*, dan kompetensi.

Faktor pertama yaitu moralitas individu. Menurut Radhiah, et.al (2016) faktor yang mempengaruhi adanya tindakan kecurangan akuntansi selanjutnya yaitu moralitas individu. Individu dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis dan tidak melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Suatu entitas yang memiliki penalaran moral yang tinggi lebih cenderung menghindari perbuatan yang mengarah kepada kecurangan akuntansi (Radhiah, et.al 2016).

Faktor kedua pengendalian internal. Pengendalian internal menurut Tuanakotta, (2014) ialah proses, kebijakan, dan prosedur yang didesain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Sistem informasi akuntansi adalah bersatunya sebuah struktur dalam entitas seperti bisnis perusahaan yang memperkerjakan sumber daya dan komponen lainnya untuk merubah data ekonomi ke informasi akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan para pengguna (Wilkinson, 2012).

Faktor ketiga budaya organisasi. Menurut (Sulistiyowati, 2007), Budaya Organisasi yang baik tidak akan membuka peluang sedikit pun bagi individu untuk melakukan *fraud* karena budaya organisasi yang baik akan membentuk orang-orang di dalam organisasi memiliki *sense of belonging* (rasa ikut memiliki) dan *sense of identity* (rasa bangga sebagai bagian dari organisasi). Faktor keempat *locus of control*. *Locus of control* menurut Robbins and Coulter, (2007) adalah tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka

sendiri. Untuk menjadi seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya juga dipengaruhi oleh *locus of control* yang berkaitan dengan adanya takdir, kepercayaan diri dan usaha atau kerja keras dari akuntan itu sendiri atau sering dikatakan sebagai *locus of control* eksternal (Rubin, 2009). *Locus of control* eksternal dapat dikatakan sebagai situasi dimana individu-individu dengan lokus kendali eksternal merasa tidak mampu dalam mendapatkan dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, maka mereka akan memiliki potensi mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka.

Faktor kelima yaitu kompetensi. Kompetensi menurut *International Federation of Accountants* (2014) dalam IAESB: Handbook of International Education Pronouncements menyatakan bahwa *Competence is defined as the ability to perform a work role to a defined standard with reference to working environments. To demonstrate competence in a role, a professional accountant must possess the necessary (a) professional knowledge, (b) professional skill, and (c) professional value, ethics, and attitudes.* Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diminimalisasi dengan adanya dukungan kompetensi atau sumber daya manusia kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Enggarin et.al, (2023) judulnya Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Magelang dan Kabupaten Magelang dan hasilnya menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan moralitas individu dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan dua variabel dan mengganti satu variabel. Variabel yang di tambah yaitu *locus of control*. Sedangkan variabel yang di ganti yaitu variabel komitmen organisasi di ganti dengan variabel kompetensi. Lalu peneliti mengganti variabel komitmen organisasi dengan variabel kompetensi karena kecenderungan kecurangan akuntansi tidak lepas dari kompetensi atau sumber daya manusia. Kompetensi yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam menemukan hal yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan atau kecurangan akuntansi sesuai dengan penelitian. Lalu peneliti mengubah objek penelitian dari penelitian terdahulu di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Magelang dan Kabupaten Magelang menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru. Selain itu Kota Pekanbaru merupakan kota/kabupaten yang merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar. Hal ini mendasari perlunya dilakukan penelitian terhadap pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kota pekanbaru yang mempunyai tugas dan fungsi dalam penatausahaan keuangan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi. Sehingga di masa yang akan datang kecurangan-kecurangan akuntansi yang pernah terjadi tidak terulang lagi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Landasan teori

#### 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan/Fraud menurut Tuanakotta, (2014) adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset disebut kecenderungan kecurangan akuntansi (Norbarani, 2012). Faktor rasionalisasi dan tekanan merupakan karakteristik pelaku kecurangan akuntansi tidak dapat diobservasi karena mustahil untuk mengetahui apa yang dipikirkan oleh pelaku ketika melakukan kecurangan akuntansi (Dorminey et al., 2010). Adapun faktor yang membedakannya adalah tindakan yang

mendasari, apakah tindakan tersebut dilakukan secara disengaja atau tidak.

## 2. Moral

Moral menurut Wantah, (2005) bahwa moral adalah suatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Kohlberg (1969) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pre-conventional, tahapan conventional dan tahapan post-conventional. Menurut K Bertens (1993) Moral memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

## 3. Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2015) pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

## 4. Budaya organisasi

Menurut Robert P. Vecchio (1995) dalam Wibowo (2016) budaya organisasi adalah nilai-nilai dan norma-norma bersama yang terdapat dalam satu organisasi dan mengajarkan pada pekerja yang datang. Definisi ini menganjurkan bahwa budaya organisasi menyangkut keyakinan dan perasaan bersama, keteraturan dalam perilaku dan proses historis untuk meneruskan nilai-nilai dan norma-norma.

## 5. Locus of Control

*Locus of control* merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter pada tahun 1966. Seseorang dengan *locus of control* percaya bahwa sesuatu yang terjadi pada diri mereka dikenal sebagai *attribution* yang berkenaan dengan bagaimana seseorang menjelaskan kejadian yang terjadi pada dirinya.

## 6. Kompetensi

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

## b. Penulisan Referensi

### 1. Pengaruh Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Dewi, (2014) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya seseorang dengan level penalaran moralitas individu yang tinggi akan cenderung melakukan perbuatan yang etis karena sensitif terhadap isu-isu etika dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prawira, et al (2014), Wijaya, et al (2017), dan Sholehah, et al (2018) yang dimana hasilnya moralitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Moralitas Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### 2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Thoyibatun 2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk memungkinkan terciptanya akuntabilitas keuangan dan sebagai upaya dalam mencegah organisasi dari kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan oleh

pimpinan ataupun bawahannya. Artinya kecenderungan kecurangan akuntansi ditentukan oleh pelaksanaan pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi and Helmayunita, (2019), Wirakusuma and Setiawan, (2019), dan Muna and Harris, (2018) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### 3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh organisasi dan kemudian diturunkan kepada anggotanya yang akan memberikan arah atau pedoman berperilaku dalam berorganisasi dimana anggota organisasi tidak dapat bertindak sekehendak hati mereka melainkan menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi mereka, hal ini dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satu faktor yang biasa mencegah kecurangan menurut Riri (2015), adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi meningkatkan perkembangan organisasi sehingga dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini, et.al, (2014), Rodiah, et.al (2019) dan Yuliani, (2018) yang menyatakan budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### 4. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

*Locus of control* adalah konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Eksternal *locus of control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Individu yang termasuk dalam kategori ini meletakkan tanggung jawab di luar kendalinya. Hal ini sesuai dengan teoritribusi dimana teori ini menjelaskan bahwa ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal Robbins dan Judge, (2008). Teori ini juga menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu (Schuchter dan Levi, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyana and Sujana, (2021) dan Wirakusuma and Setiawan, (2019) yang menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: *Locus of Control* Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah OPD Kota Pekanbaru. Karakter sampel pada penelitian ini yaitu OPD Kota Pekanbaru yang terdiri dari pejabat dan semua staf yang mendapat delegasi wewenang sebagai pengguna anggaran dan penyelenggara akuntansi di masing-masing OPD yang ada di kota Pekanbaru sebanyak 99 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang di peroleh langsung dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Kuesioner berisi tentang pernyataan yang harus di isi oleh responden yang menggunakan lima Skala Likert (1 sampai 5), nilai untuk Skala Likert tersebut adalah

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastitas, serta Uji analisis regresi dan pengujian hipotesis.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

##### 1. Pengembalian Responden

Responden pada penelitian ini adalah 99 orang pegawai dari 33 OPD Kota Pekanbaru yang pada setiap Instansi diambil 3 orang sampel dengan pejabat dan semua staf yang mendapat delegasi wewenang sebagai pengguna anggaran dan penyelenggara akuntansi di masing-masing OPD. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung menggunakan angket atau kuesioner. Penyebaran dan pengisian kuesioner dimulai dari tanggal xx xxxx 2025 sampai dengan xx xxxx 2025. Adapun rincian pendistribusian dan pengembalian kuesioner serta informasi tingkat pengembalian disajikan pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1. Rincian Pendistribusian dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	99 Sample
Kuesioner yang dikembalikan	99 Sample
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	99 Sample
Tingkat persentase pengembalian yang dapat dianalisis	100%

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel 4.1, data hasil kuesioner yang dapat dianalisis adalah 100%, atau 99 kuesioner yang dimana artinya seluruh kuesioner yang disebar kembali semua atau dijawab oleh responden.

**Tabel 4.2 Demografi Responden**

Karakteristik	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	61	62%
	Perempuan	38	38%
Jabatan	Kepala Dinas/Badan	21	21%
	Sekretaris	23	23%
	Kepala Bagian	55	56%
Usia	20 th - 25 th	15	15%
	26 th - 30 th	33	33%
	31 th - 35 th	32	32%
	36 th - 40 th	13	13%
	40 th <	6	6%
Lama Bekerja	1 s/d 5 tahun	24	24%
	6 s/d 10 tahun	36	36%
	11 s/d 15 tahun	19	19%
	15 tahun	20	20%

Sumber: Data Olahan 2025

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Moralitas	99	3	15	10.74	3.219
Pengendalian Internal	99	27	40	35.05	3.098
Budaya Organisasi	99	52	75	66.17	5.226
Locus of Control	99	15	45	33.97	7.282
Kompetensi	99	16	30	26.36	2.468
Kecenderungan Kecurangan akuntansi	99	46	75	61.46	6.674
Valid N (listwise)	99				

**Sumber: Data Olahan SPSS 2025**

Variabel Moralitas memiliki jumlah data (N) 99 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 15 sedangkan nilai rata-rata (mean) 10,74, maka jumlah standar devisiasinya adalah 3,219 yang artinya data memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah atau dengan kata lain data cenderung homogen dan tersebar tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel Pengendalian Internal memiliki jumlah data (N) 99 dengan nilai minimum 27 dan nilai maksimum 40 sedangkan nilai rata-rata (mean) 35,05, maka jumlah standar devisiasinya adalah 3,098 yang artinya data memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah atau dengan kata lain data cenderung homogen dan tersebar tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel Budaya Organisasi dengan jumlah data (N) 99 dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimumnya 75 dengan nilai rata-rata 66,17 maka diperoleh standar devisiasinya adalah 5,226. yang artinya data memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah atau dengan kata lain data cenderung homogen dan tersebar tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel Locus of Control memiliki jumlah data (N) 99 dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 45 sedangkan nilai rata-rata (mean) 33,97 maka jumlah standar devisiasinya adalah 7,282. yang artinya data memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah atau dengan kata lain data cenderung homogen dan tersebar tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel Kompetensi memiliki jumlah data (N) 99 dengan nilai minimum 16 dan nilai maksimum 30 sedangkan nilai rata-rata (mean) 26,36 maka jumlah standar devisiasinya adalah 2,468. yang artinya data memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah atau dengan kata lain data cenderung homogen dan tersebar tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi memiliki jumlah data (N) 99 dengan nilai minimum 46 dan nilai maksimum 75 sedangkan nilai rata-rata (mean) 61,46 maka jumlah standar devisiasinya adalah 6,674. yang artinya data memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah atau dengan kata lain data cenderung homogen dan tersebar tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

## 2. Hasil Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Data

Nilai korelasi dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Untuk menentukan apakah item valid atau tidak adalah dengan membandingkan r hitung (nilai pada *Corrected Item-Total Correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r), jika r hitung > r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung < r tabel atau nilai negatif maka item dinyatakan tidak valid. Pada r tabel mencari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N = 120 atau df = 99-2 = 118 maka didapat r tabel adalah 0,198 (lihat lampiran r tabel). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	R Table	R Hitung
Moralitas Individu	X1.1	0,198	< 0,896
	X1.2	0,198	< 0,888
	X1.3	0,198	< 0,820
Pengendalian Internal	X2.1	0,198	< 0,587
	X2.2	0,198	< 0,465
	X2.3	0,198	< 0,638
	X2.4	0,198	< 0,646
	X2.5	0,198	< 0,540
	X2.6	0,198	< 0,635
	X2.7	0,198	< 0,646
	X2.8	0,198	< 0,722
Budaya Organisasi	X3.1	0,198	< 0,547
	X3.2	0,198	< 0,548
	X3.3	0,198	< 0,607
	X3.4	0,198	< 0,696
	X3.5	0,198	< 0,604
	X3.6	0,198	< 0,615
	X3.7	0,198	< 0,652
	X3.8	0,198	< 0,318
	X3.9	0,198	< 0,302
	X3.10	0,198	< 0,450
	X3.11	0,198	< 0,522
	X3.13	0,198	< 0,657
	X3.13	0,198	< 0,718
	X3.14	0,198	< 0,654
	X3.15	0,198	< 0,674
Locus of control	X4.1	0,198	< 0,587
	X4.2	0,198	< 0,548
	X4.3	0,198	< 0,867
	X4.4	0,198	< 0,803
	X4.5	0,198	< 0,739
	X4.6	0,198	< 0,783
	X4.7	0,198	< 0,806
	X4.8	0,198	< 0,815
	X4.9	0,198	< 0,768
Kompetensi	X5.1	0,198	< 0,642
	X5.2	0,198	< 0,671
	X5.3	0,198	< 0,732
	X5.4	0,198	< 0,490
	X5.5	0,198	< 0,709
	X5.6	0,198	< 0,617
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Y.1	0,198	< 0,479

Y.2	0,198	<	0,327
Y.3	0,198	<	0,691
Y.4	0,198	<	0,707
Y.5	0,198	<	0,554
Y.6	0,198	<	0,593
Y.7	0,198	<	0,602
Y.8	0,198	<	0,648
Y.9	0,198	<	0,571
Y.10	0,198	<	0,509
Y.11	0,198	<	0,471
Y.12	0,198	<	0,443
Y.13	0,198	<	0,437
Y.14	0,198	<	0,402
Y.15	0,198	<	0,488

Sumber: Data Olahan SPSS 2025

Melihat hasil dari uji diatas maka instrumen penelitian dari kelima variabel mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada ke 5 variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## b. Uji Realibilitas

Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60.

Tabel 4.5 Hasil Realiabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Moralitas	0,835 $>$ 0,60	Reliabel
Pengendalian Internal	0,756 $>$ 0,60	Reliabel
Budaya Organisasi	0,851 $>$ 0,60	Reliabel
Locus of Control	0,900 $>$ 0,60	Reliabel
Kompetensi	0,685 $>$ 0,60	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,812 $>$ 0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 2025

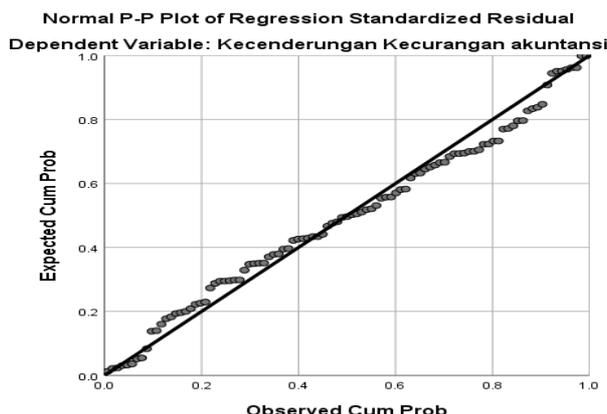
Berdasarkan table di atas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan semua butir-butir variabel penelitian tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai intrumen penelitian.

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji deteksi p-plot diperoleh hasil yang dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Grafik**



**Sumber: Data Olahan SPSS 2024**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal tetapi jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak normal. Hasil uji dari normalitas residual data dari penelitian ini dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 4.6 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07444631
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.061
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data Olahan SPSS 2024**

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai uji *one sampel kolmogorov Smirnov* didistribusikan normal karena mempunyai nilai signifikansi diatas dari 0,050 yaitu 0,122, dengan jumlah data sebanyak 99.

## b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Toleranc	VIF
Moralitas	0,319	3,134
Pengendalian Internal	0,912	1,096
Budaya Organisasi	0,808	1,237

Locus of Control	0,275	3,637
Kompetensi	0,917	1,090

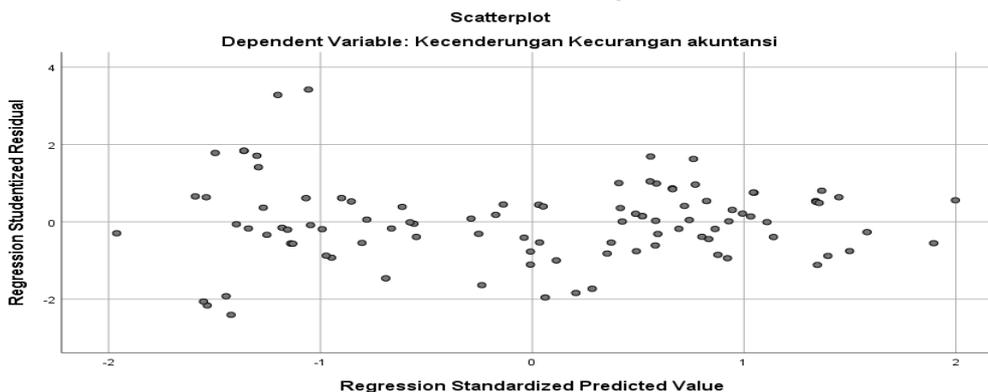
Sumber: Data Olahan SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 sementara nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga memenuhi untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil Scatterplot dibawah terlihat bahwa diagram tidak membentuk pola atau terlihat terpencah yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2 Scatterplot**



Sumber: Data Olahan SPSS 2025

Dari grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

## 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih independen dengan satu variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.672	5.741		3.601	.001
	Moralitas	.761	.175	.367	4.338	.000
	Pengendalian Internal	-.067	.108	-.031	-.625	.533
	Budaya Organisasi	-.152	.068	-.119	-	.028
	Locus of Control	.360	.083	.392	4.308	.000
	Kompetensi	1.245	.135	.460	9.230	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persamaan model regresi yang terjadi adalah sebagai berikut:

$$Y = 20,672 + 0,761 X_1 - 0,067 X_2 - 0,152 X_3 + 0,360 + 1,245$$

- a. Nilai konstanta sebesar 20,672 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas diasumsikan nol Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 20,672.
- b. Nilai koefisien Moralitas ( $B_1$ ) sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,761 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- c. Nilai koefisien Pengendalian Internal ( $B_2$ ) sebesar -0,067. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- d. Nilai koefisien Budaya Organisasi ( $B_3$ ) sebesar -0,152. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,152 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- e. Nilai koefisien *Locus of Control* ( $B_4$ ) sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,360 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
- f. Nilai koefisien Kompetensi ( $B_5$ ) sebesar 1,245. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 1,245 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial (uji t) dapat diambil keputusan berdasarkan signifikansi hasil output SPSS. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikannya dengan derajat kepercayaannya. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Demikian pula sebaliknya, jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak. Bila  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian selanjutnya juga dilakukan dengan cara memperbandingkan anatara nilai t hitung dengan t tabel dengan nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh).  $T_{tabel}$  dilihat dengan derajat bebas =  $n-k-1$  ( $df = 99-6-1 = 92$ ), sehingga diperoleh  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,986) dan apabila tingkat sig >  $\alpha$  0.05 maka secara parsial variabel independen tersebut tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh).  $T_{tabel}$  dilihat dengan derajat bebas =  $n-k-1$  ( $df = 99-6-1 = 92$ ), sehingga diperoleh  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 1,986) dan apabila tingkat sig <  $\alpha$  0.05 maka secara parsial variabel independen tersebut ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan t tabel maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	t Tabel	t hitung	Sig	Keterangan
Moralitas	1,986	4.338	0.000	Diterima
Pengendalian Internal	1,986	0.625	0.533	Ditolak
Budaya Organisasi	1,986	2.238	0.028	Diterima
Locus of Control	1,986	4.308	0.000	Diterima
Kompetensi	1,986	9.230	0.000	Diterima

Dari hasil output pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai t hitung Moralitas yaitu sebesar 4.338 lebih besar dari nilai t tabel ( $4.338 > 1,986$ ) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka variabel bebas (independen) Moralitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
2. Nilai t hitung Pengendalian Internal yaitu sebesar 0.625 lebih kecil dari nilai t tabel ( $0.625 < 1,986$ ) dengan nilai signifikannya sebesar 0,533 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,533 > 0,05$ ) maka variabel bebas (independen) Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
3. Nilai t hitung Budaya Organisasi yaitu sebesar 2.238 lebih besar dari nilai t tabel ( $2.238 > 1,986$ ) dengan nilai signifikannya sebesar 0.028 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,028 < 0,05$ ) maka variabel bebas (independen) Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
4. Nilai t hitung *Locus of Control* yaitu sebesar 4.308 lebih besar dari nilai t tabel ( $4.308 > 1,986$ ) dengan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka variabel bebas (independen) *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
5. Nilai t hitung Kompetensi yaitu sebesar 9.230 lebih besar dari nilai t tabel ( $9.230 > 1,986$ ) dengan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka variabel bebas (independen) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

## b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Xi terhadap variabel Y, semakin besar nilai *Adjusted R Square* maka akan semakin tinggi tingkat keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 <sup>a</sup>	.788	.776		3.156	1.358

**Sumber: Data Olahan SPSS 2025**

Dari tabel 4.8 model summary di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,776 sama artinya dengan 77,6% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sisanya 22,4% dipengaruhi variabel luar model penelitian atau dengan kata lain variabel dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 77,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel luar model penelitian atau dengan kata lain variabel.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Teori atribusi dapat menjelaskan bagaimana moralitas individu memengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Individu yang menjadikan moralitas sebagai dasar pengambilan keputusan (atribusi internal) lebih mampu menolak tindakan curang dibandingkan mereka yang mengandalkan justifikasi dari luar diri mereka (atribusi eksternal). Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi, penting bagi organisasi untuk tidak hanya membangun sistem pengendalian internal yang baik, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan moralitas individu melalui pelatihan etika, penanaman nilai integritas, serta keteladanan dari pimpinan. Maka dari itu hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, et al (2014), Wijaya, et al (2017), dan Sholehah, et al (2018) yang menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

### 2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

COSO (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki keterbatasan inheren, termasuk potensi override oleh manajemen puncak serta kelemahan karena kesalahan manusia. Oleh karena itu, meskipun secara struktural pengendalian internal telah diterapkan, kecenderungan untuk melakukan kecurangan tetap tinggi apabila tidak dibarengi dengan integritas individu, pengawasan yang efektif, dan budaya organisasi yang mendukung etika. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal semata tidak cukup untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi tanpa adanya dukungan moral dan komitmen etis dari seluruh elemen organisasi. Maka dari itu hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santini and Wati, (2021) dan Animah, et.al (2018) yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

### 3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Budaya organisasi merupakan sistem nilai, norma, dan keyakinan yang dianut bersama oleh anggota organisasi yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta pengambilan keputusan sehari-hari. Budaya organisasi yang kuat dan berorientasi pada etika dapat membentuk perilaku individu yang menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga dapat menekan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, budaya organisasi yang berlandaskan etika dan integritas berperan penting dalam menekan kecenderungan kecurangan akuntansi melalui pembentukan pola pikir dan penilaian moral individu yang sesuai dengan standar perilaku yang diharapkan.

Maka dari itu hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini, et.al , (2014), Rodiah, et.al (2019) dan Yuliani, (2018) yang menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### 4. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam konteks kecurangan akuntansi, Individu dengan locus of control internal lebih bertanggung jawab atas tindakannya dan cenderung menolak untuk melakukan kecurangan, karena mereka menyadari bahwa keputusan etis berada dalam kendali pribadi mereka. Sebaliknya, individu dengan locus of control eksternal lebih mudah melakukan rasionalisasi terhadap kecurangan. Seseorang dengan locus of control eksternal cenderung melakukan atribusi eksternal terhadap perilaku curangnya, yakni menyalahkan faktor di luar dirinya, sementara individu dengan locus of control internal lebih menilai bahwa tindakannya merupakan hasil keputusan personal yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, locus of control tidak hanya memengaruhi sikap terhadap etika, tetapi juga membentuk pola atribusi yang menjadi dasar justifikasi terhadap tindakan kecurangan akuntansi. Semakin kuat locus of control internal seseorang, semakin kecil kemungkinan ia terlibat dalam tindakan curang karena

ia cenderung memiliki kontrol diri dan tanggung jawab moral yang tinggi.

Maka dari itu hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyana and Sujana, (2021) dan Wirakusuma and Setiawan, (2019) yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## 5. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam konteks ini, rendahnya kompetensi sering dijadikan pembenaran (atribusi eksternal) atas tindakan curang, seperti menyatakan bahwa "saya tidak tahu caranya" atau "saya tidak paham aturan ini", sehingga individu menghindari tanggung jawab personal atas tindakannya. Sebaliknya, individu yang kompeten cenderung melakukan atribusi internal, menyadari bahwa hasil pekerjaannya adalah akibat dari keputusannya sendiri, sehingga memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga integritas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tidak hanya meningkatkan kinerja akuntansi secara teknis, tetapi juga memperkuat tanggung jawab etis serta memperkecil ruang bagi rasionalisasi kecurangan.

Maka dari itu hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma, & Setiawan, (2019) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Locus of control berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Kompetensi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dan lebih maksimal.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah metode wawancara dengan responden untuk mendapatkan data yang lebih valid dan bisa menggambarkan kondisi sesungguhnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak variabel bebas agar mendapati hasil yang lebih bervariasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel moderasi maupun intervening.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wahid, M. N. and Zulkarnain, Z. A. (no date) 'Applying packet generator for secure network environment.', *Journal of Computer Science*.
- Albrecht, W. S. et al. (no date) *Fraud Examination*. South-Western: Cengage Learning.
- Ananda, A. (2014). Pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada.
- Andrawina, L. and Kurniawati, A. (2012) 'Framework for Community of Practice based on SECI method and KM cycle.', *In 2012 Tenth International Conference on ICT and Knowledge Engineering*, pp. 189-193.
- Animah, Astuti, W. and Effendi, A. H. (2018) 'Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan

- Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Akuntansi’, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), pp. 37-84.
- Arens, A. A., Elder, & Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1 (12th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Artini, N. L. E. A., Adiputra and Herawati, N. T. (2014) ‘Pengaruh budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana.’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Astuti, N. K. A. T., Sujana, E. and Purnamawati, I. G. A. (2017) ‘Pengaruh moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng.’, *Jurnal Akuntansi Program S1*, 8(1).
- Betri. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru.
- Budiantari, N. N. A., Yuniarta, G. A. and Wahyuni, M. A. (2017) ‘Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(8).
- Dewi, G. A. K. R. S. (2015) *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)*. Tesis, Universitas Udayana.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. 2014. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (1), 77-92.
- Didi and Kusuma, C. I. (2018) ‘Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan (FRAUD): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1). doi: 10.21002/jaki.2018.01.
- Dorminey, J., Fleming, A., Kranacher, M., & Riley, R. (2010). Beyond the fraud triangle: Enhancing deterrence of economic crimes. *Journal of Financial Crime*, 17(2), 271-284.
- Ekayanti, N. W. (2017). Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1-14.
- Enggarin, S. T., Maharani, B., & Hakim, P. A. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *ACE: Accounting Research Journal*, 3(2), 26-39.
- Fausta, J. G. and Nelvirita (2022) ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Locus of Control terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi’, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), pp. 377-389.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016) *plikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hall, J. A., & Singleton, T. W. (2007). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Wiley.
- Hartadi, B. (1992). Pengendalian internal dalam arti sempit merupakan prosedur-prosedur yang dilakukan untuk memeriksa ketelitian data. Dalam A. Ananda (Ed.), *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta* (hlm. 1-14).
- Heider, F. (1958) *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley.
- K Bertens. (1993). Etika K. Bertens Volume 21 dari 313 p. Gramedia Pustaka Utama Kohlberg, L. (1969). Stage and Sequence: The Cognitive Developmental Approach to Socialization. In D. Goslin, (Ed.), (H. of S. T. and Research, ed.). Chicago: IL: Rand McNally.
- Kohlberg, L. (1969). *Stage and sequence*. Dalam D. A. Goslin (Ed.), *Handbook of socialization*

- theory and research* (hlm. 347-480). Rand McNally.
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2155-2182.
- Liyanarachi, G., & C. J. Newdick. (2009). The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New-Zealand Evidence. *Journal of Business Ethics*, 89(1), 37-57.
- Luthans, F. (2005) *Organizational Behavior*. 10th Editi. Edited by Vivin Andikha. Yogyakarta: ANDI.
- Lyana, K. R. and Sujana, E. (2021) 'Pengaruh Komitmen Organisasi , Locus Of Control dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan ( Fraud ) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), pp. 306-317.
- Marshall, B. R. and Paul, J. S. (2017) *Accounting Information System Pearson Education Limited*.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2001). Human resource management (10th ed.). South-Western College Publishing.
- Moehersono. (2014). Pengukuran kinerja berbasis kompetensi (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi (2002) *Auditing Edisi Ke 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muna, N. B. and Harris, L. (2018) 'Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri', *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), pp. 35-44.
- Norbarani, L. (2012) *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS NO.99*. Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nugrahaningsih, P. (2005). Analisis perbedaan perilaku etis auditor di KAP dalam etika profesi (studi terhadap peran faktor-faktor individual: locus of control, lama pengalaman kerja, gender, dan equity sensitivity). Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prawira, D. M. I., Herawati, T. N. and Surya, A. S. (2014) 'Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng)', *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Putra, I. P. A. P. E. and Latrini, M. Y. (2018) 'Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar.', *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), pp. 2155-2184.
- Radhiah, T., Satriawan, A. R. and Hariyani, E. (2016) 'Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru)', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), pp. 1279-1293.
- Rahmi, A. N. and Helmayunita, N. (2019) 'Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), pp. 942-958
- Robbins, S. and Coulter, M. (2007) *Manajemen*. Edisi Kede. PT. Indeks: Jakarta. Robbins, S. P. and Judge, A. T. (2009) *Perilaku Organisasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2009). *Organizational behavior* (13th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Rodiah, S., Ardianni, I. and Herlina, A. (2019) 'Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi.', *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*.

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem informasi akuntansi* (Edisi ke-13). Salemba Empat.
- Rubin, A. (2009). Locus of Control and Performance Appraisal. *Journal of Applied Social Psychology*, 39(3), 589-605.
- Santini, M. K. N. and Wati, E. A. W. N. (2021) 'Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel', *Hita Akuntansi dan Keuangan*, pp. 223-241.
- Schuchter, A. and Levi, M. (2016) 'The Fraud Triangle revisited', *Security Journal*. Sholehah, N. L. H., Rahim, S. and Muslim, M. (2018) 'Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Gorontalo).', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), pp. 40-54.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Shintadevi, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 1-15.
- Sholehah, S., Rahim, A., & Muslim, M. (2018). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 45-58.
- Silverstone, H. *et al.* (2012) *Forensic accounting and fraud investigation for non- experts*. John Wiley & Sons.
- Soentoro, B. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Edisi pertama. BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaksono, H. (2019) *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Yogyakarta : Deepublish. Sulistiyowati (2007) 'Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah tentang Tindak Korupsi.', *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.
- Thoyibatun, T. (2018). Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1-15.
- Tuanakotta, T. M. (2014) *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuannakotta, T. M. (2007) *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas.
- Tunggal, M. (2011). *Determinants of fraudulent actions in public sector organizations*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15\*(1), 1-14.
- Wantah, M. J. (2005) *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Welton, R. E., Davis, J. R., & Lagrone, R. M. (1994). Promoting the Moral Development of Accounting Graduate Students: An Instructional Design and Assessment. *Accounting Education*, 3(1), 35-50.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (Edisi kelima). Rajawali Pers.
- Wijaya, S. D. K., Sujana, E. and Purnamawati, A. G. I. (2017) 'Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individua, dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Gerokgak', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Wilkinson, C. (2012). Social-Ecological Resilience: Insights and Issues for Planning Theory. *Planning Theory*, 11(2), 148-169.
- Wirakusuma, B. G. I. and Setiawan, E. P. (2019) 'Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi, dan Locus of Control Pada Kecenderungan Akuntansi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), pp. 1545-1569.

- Yuliani, S. (2018) 'Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat)', *Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Zoraifi, R. (2005). Pengaruh locus of control, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pertimbangan etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 12-26.